

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sebuah ilmu pengetahuan dapat memberikan manfaat yang terus-menerus bagi kehidupan dimasa yang akan datang, namun dengan adanya pandemi COVID-19 yang mana merupakan musibah tragis bagi penduduk yang ada diseluruh dunia, hal tersebut mengakibatkan proses kehidupan menjadi terganggu, tanpa terkecuali bidang pendidikan (Syahrir, Kusnadin, serta Nurhayati, 2013). Pendidikan di dunia yang mana salah satunya Indonesia memutuskan untuk sementara waktu memberhentikan sekolah dari tingkat kanak-kanak sampai setingkat perguruan tinggi dengan mengganti pelaksanaan pengajaran secara *online* (R. H. Syah, 2020). Proses pembelajaran secara *online* memiliki beberapa kendala seperti dosen dan mahasiswa yang belum mampu beradaptasi dalam menggunakan pembelajaran daring, jaringan internet dari mahasiswa maupun dosen yang bertempat tinggal di daerah susah sinyal, terkadang juga dosen kurang menjelaskan materi dengan jelas sehingga mahasiswa kurang memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa mahasiswa BK Universitas PGRI Adi Buana Surabaya ditemukan bahwa ada kendala dalam perkuliahan daring, dimana akses yang digunakan melalui *virlenda* ternyata masih sulit untuk diakses. Jaringan internet *virlenda* hanya dapat diakses oleh beberapa mahasiswa, dimana terkadang ada juga yang masih terputus dan suara tidak jelas, kurang bisa fokus dalam perkuliahan dikarenakan hal lain yang mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung. Kendala-kendala yang terjadi tersebut menyebabkan mahasiswa menggampangkan perkuliahan yang dilakukan secara daring, selain itu juga untuk penjelasan materi oleh dosen banyak mahasiswa yang sejatinya tidak paham, namun berkata paham ketika ditanya oleh dosen. Beberapa mahasiswa dalam pribadinya menyadari dan menganggap sepele untuk pembelajaran daring, terlihat saat proses pembelajaran daring berlangsung banyak mahasiswa yang

menonaktifkan camera. Adapun sejumlah mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan tanpa adanya kendala, seperti dosen memberikan penjelasan materi jelas dan mudah dimengerti. Hal ini membuat mahasiswa BK kurang maksimal dalam memahami materi dan nilai pada mata kuliah menurun pada pembelajaran berbasis online.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa mahasiswa program studi Matematika Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, ditemukan bahwa ada kendala dalam perkuliahan daring, dimana dosen menjelaskan materi kurang rinci atau kurang jelas pada pembelajaran berlangsung, terdapat dosen pada awal semester perkuliahan jarang mengajar serta sulit untuk menghubungi dosen tersebut, dikarenakan lebih memilih kelas offline daripada kelas online, beberapa mahasiswa masih bingung dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen, jadwal mata kuliah tidak teratur, suasana lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar karena gangguan dari keluarga yang meminta tolong disaat kuliah daring, jaringan pada internet rata-rata lancar semua dikarenakan sudah ada pembagian kuota gratis dari pemerintah, namun sebagian kecil juga ada gangguan internet seperti jaringan putus secara tiba-tiba ataupun suara terputus-putus, terdapat juga dosen yang memberikan penjelasan secara rinci dan jelas ketika menjelaskan materi perkuliahan.

Hasil penelitian (Fajhriani Ahmad Putra, Kesulitan Belajar, Fajhriani, serta Putra, 2020) tentang “Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa dalam Kuliah Online” yang ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa menyampaikan tidak mengerti apa yang dijelaskan dosen, terbatasnya sumber belajar (seperti: buku-buku yang tidak tersedia), sulit berdiskusi dengan teman karena teman banyak yang tidak paham juga, tidak ada praktinya untuk perkuliahan yang seharusnya praktik, waktu yang terbatas diberi dosen untuk menyelesaikan tugas, banyak gangguan baik dari lingkungan belajar yang tidak kondusif maupun tugas lain yang diberikan orang tua. Sebagian kecil mahasiswa menyampaikan tidak punya *handphone android*, sehingga meminjam *handphone* orang tua atau kakak, dan sulitnya memperoleh akses internet.

Hasil penelitian (Solihah serta Mudjiran, 2020) “Masalah yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran online dan implikasi untuk layanan bimbingan dan konseling” terdapat kendala dalam perkuliahan, seperti: (1) mahasiswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran daring (*e-learningi*) karena gangguan jaringan atau kesalahan *server*; (2) pembelajaran dilaksanakan secara diskusi melewati media *Whatsapp Group* mengakibatkan terpecahnya konsentrasi mahasiswa disaat pembelajaran berlangsung; (3) memunculkan rasa kejenuhan dan rasa mengantuk serta memunculkan sakit mata akibat dari melihat layar monitor terus menerus; (4) mahasiswa kurang mengetahui bagaimana hasil tugas yang dikirimkan kepada dosen.

Hasil penelitian (Putri, Sofah, AR, serta Junaidi, 2021) “Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pada Masa Pandemi Covid-19” pada faktor internal sebesar 56.58%, sedangkan pada faktor eksternal sebesar 55.12%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua faktor hambatan belajar tersebut berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa hambatan belajar mahasiswa perlu diperhatikan oleh dosen dalam upaya menjaga produktifitas mahasiswa selama perkuliahan. Hambatan belajar mahasiswa tidak bisa diabaikan oleh dosen, dosen harus mampu mencari dan memecahkan permasalahan tersebut.

Hasil penelitian (Hasibuan, 2020) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19” terdapat kendala dalam perkuliahan, seperti: (1) waktu perkuliahan dari dosen tidak konsisten; (2) dosen memberikan tugas terlalu banyak tanpa mempertimbangkan kemampuan mahasiswa; (3) kesulitan sarana untuk kuliah *online*, misalnya HP/Laptop/Notebook, jaringan internet; (4) bosan dan khawatir dengan keadaan yang semakin memburuk.

Hasil penelitian (Fitriani, Siregar, serta Novitasari, 2021) “Analisis kesulitan kemampuan komunikasi matematika mahasiswa menggunakan aplikasi google classroom pada matakuliah aljabar” terdapat kendala dalam perkuliahan, seperti: (1) Kesulitan dalam kemampuan menginterpretasikan ide-ide matematika da kesulitan mengekspresikan ide-ide matematika ke dalam bentuk uraian; (2) Kesulitan teknis, meliputi sinyal interent, keterbatasan kuota internet,

daerah tempat tinggal berada dikampung yang sulit terjangkau signal internet dan perangkat pendukung yang kurang memadai, serta penuhnya memori mahasiswa ketika akan mengirim jawaban; (3) Kesulitan adaptasi mahasiswa, tidak terbiasa mengetik/menulis, keadaan rumah tidak kondusif, tidak terbiasa kuliah online, tuntutan pekerjaan dan kesulitan membagi waktu, serta kurangnya minat belajar mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan (Annur, 2020), tentang “Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19” menjelaskan bahwa mahasiswa menghadapi beberapa kesulitan yang digolongkan menjadi (1)kesulitan teknis, secara umum terkait dengan jaringan internet, keterbatasan kuota internet dan perangkat pendukung; (2) kesulitan adaptasi mahasiswa, yang meliputi keadaan rumah tidak kondusif, tidak terbiasa kuliah daring, tugas kuliah daring lebih banyak, dan kesulitan membagi waktu; (3) ketidaksiapan pengajar atau dosen, yang meliputi penjelasan yang masih kurang terperinci atau jelas, terbatasnya bentuk materi yang diberikan dan terbatasnya aplikasi yang digunakan dosen dalam pembelajaran daring. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, perlu adanya pengembangan strategi pembelajaran yang mampu menunjang percepatan adaptasi mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Hasil penelitian (Muthy, 2020) tentang “Kesulitan belajar mahasiswa matematika pada mata kuliah analisis riil dengan sistem online” dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pertama faktor internal (dari mahasiswa itu sendiri) seperti (1) Aspek minat, mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau konvensional; (2) Aspek motivasi, mahasiswa kurang berusaha untuk belajar materi analisis riil; (3) Bakat dan Aspek kecerdasan, mahasiswa mempertimbangkan analisis nyata pada mata pelajaran yang kompleks, yang kedua faktor eksternal seperti (1) Aspek keluarga, mahasiswa tidak memiliki buku dan alat yang tidak lengkap; (2) Aspek kualitas dosen, dosen meningkatkan kualitas mengajar; (3) Aspek metode, dosen menggunakan sistem online dalam pengajaran seperti *Whatsapp* Kelompok; (4) Aspek fasilitas universitas, universitas hanya memberikan subsidi seratus ribu yang diberikan satu kali dan harus digunakan selama kurang lebih 4-5 bulan.

Hasil penelitian (Mulenga serta Marbán, 2020) tentang “Apakah COVID-19 Gerbang Pembelajaran Digital dalam Pendidikan Matematika?” menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki kendala dalam akses pasokan listrik yang tidak memadai, biaya internet dan koneksi internet yang tidak dapat diandalkan, kurangnya paparan pembelajaran, seperti dosen tidak pernah membuat ruang kelas online untuk membagikan materi pembelajaran, rendahnya keterampilan dalam penggunaan teknologi seluler dan media sosial yang berkaitan dengan pedagogi matematika.

Hasil penelitian (Turmuzi, Dasing, Baidowi, serta Junaidi, 2021) “Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Secara Online (E-Learning) Selama Masa Pandemi Covid-19” memiliki kendala dalam jaringan dengan presentase terbesar sebesar 39,6%, disusul oleh pengaruh dari tenaga pengajar atau dosen yakni sebesar 18,9%, kendala yang diakibatkan oleh ketersediaan kuota sebesar 15,1%, faktor kesiapan mahasiswa dan lingkungan tempat tinggal mahasiswa masing-masing sebesar 13,2%.

Hasil penelitian (Pakuan, Pakuan, serta Pakuan, 2021) “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Melalui Perkuliahan *Learning Management System*” yaitu: 1) Mahasiswa kurang fokus pada saat mengikuti perkuliahan daring, 2) Mahasiswa menganggap matematika sebagai mata kuliah yang sulit, 3) Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi luas permukaan pada kajian geometri, dan 5) Mahasiswa merasa kesulitan dalam mensubmitte tugas karena terkendala sinyanya dan kestabilan *Learning Management System*.

Hasil penelitian (Nsengimana et al., 2021) tentang “Pembelajaran Online selama Pandemi COVID-19 di Rwanda: Pengalaman Mahasiswa Pascasarjana tentang Bahasa Pengajaran, Pendidikan Matematika dan Sains” menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki kendala, seperti tidak adanya praktik aktivitas, kualitas belajar kurang dukungan yang tidak memadai untuk latihan terstruktur, sedikit sumber daya terbuka dan akses yang tidak memadai saat online, dosen sulit mengontrol perilaku mahasiswa ketika virtual, kurangnya gadget ICT (*Information and Communication Technology*) ditambah dengan koneksi internet yang kurang atau koneksi lambat.

Kesulitan belajar dimasa daring saat ini merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan belajar. Ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar, mahasiswa dapat menyesuaikan strategi belajar yang digunakan sesuai materi pemikirannya dan membentuk suatu perkiraan pemecahan tentang materi pembahasan. Beberapa faktor yang disebabkan oleh kesulitan belajar mahasiswa ada 2 macam, yaitu: (a) Faktor intern belajar, faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, misalnya kematangan, kecerdasan, motivasi dan minat; (b) Faktor ekstern belajar, faktor ekstern erat kaitannya dengan faktor sosial atau lingkungan individu yang bersangkutan. Misalnya keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan alat bantu mengajar (Nuraeni serta Syihabuddin, 2020).

Teori belajar menurut Piaget menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (struktur mental atau struktur kognitif seseorang untuk beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan). Teori perkembangan kognitif Piaget merupakan salah satu teori yang menjelaskan bagaimana orang beradaptasi dan mengartikan dengan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya, objek sosial seperti dirinya, orang tua dan teman (Prastowo, Studi, Guru, serta Ibtidaiyah, 2014). Teori belajar kognitif merupakan teori belajar yang memfokuskan kajiannya tentang bagaimana mengembangkan fungsi kognitif individu agar dapat difungsikan dalam proses belajar dengan baik. Fungsi kognitif bagi individu juga sangat penting dan harus dikedepankan dalam proses pembelajaran dan kemampuannya (M. Syah, 2005). Individu yang kognitifnya tidak berfungsi secara optimal atau lemah maka individu akan mengalami kesulitan dan terhambat dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran (Nurjan, 2016).

Pemaparan di atas, menunjukkan bahwa banyak sekali permasalahan yang dialami mahasiswa pada perkuliahan online saat ini, sehingga membuat mahasiswa kesulitan untuk memahami dan kurang maksimalnya pembelajaran dalam mata kuliah, terutama pada mahasiswa prodi BK dan matematika. Hal itu disebabkan karena pada mahasiswa BK memiliki kendala diperkuliahan praktikum dimana perkuliahan itu penting bagi prodi BK, sedangkan pada prodi

matematika memiliki kendala disaat menganalisis rumus, dikarenakan ketika perkuliahan berlangsung penjelasan tersebut masih kurang dipahami, sehingga membuat mahasiswa matematika menjadi sulit mengevaluasi materi perkuliahan. Oleh sebab itu penulis ingin menggali dan mengetahui lebih dalam kesulitan belajar yang dirasakan oleh mahasiswa BK dan Matematika saat ini yang mengganggu perkuliahan, sehingga penulis melakukan penulisan dengan judul “Studi Komparasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling serta Mahasiswa Matematika Angkatan 2018 Pada Masa Pandemi Di Universitas Pgrl Adi Buana Surabaya.”

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penulisan ini adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dengan Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka menjadi fokus penulisan dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah kesulitan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dengan Mahasiswa Pendidikan Matematika pada masa pandemi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

C. Pertanyaan Penulisan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana tingkat kesulitan Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling dengan Mahasiswa Pendidikan Matematika Angkatan 2018 Pada Masa Pandemi Di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulisan ini tujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar mahasiswa bimbingan dan konseling dengan mahasiswa pendidikan matematika

angkatan 2018 pada masa pandemi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

E. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan memberikan manfaat baik bagi penulis maupun bagi perkembangan ilmu pengetahuan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademis/institusi pendidikan, hasil penulisan ini menjadi bahan informasi tentang kesulitan belajar mahasiswa bimbingan dan konseling dengan mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2018 pada masa pandemi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
 - b. Bagi Penulis, memberikan informasi mengenai kesulitan belajar mahasiswa bimbingan dan konseling dengan mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2018 pada masa pandemi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi dosen, membantu dosen mengetahui kesulitan belajar mahasiswa prodi bimbingan dan konseling dengan mahasiswa prodi matematika pada masa pandemi sehingga dapat mencari tindakan alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar.
 - b. Bagi Mahasiswa, membantu mahasiswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajar dan penyesuaian diri dalam pembelajaran daring selama pandemi.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah yaitu bagian yang membuat penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penulisan. Batasan istilah ini dibuat agar menghindari adanya kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Batasan istilah penulisan ini diuraikan sebagai berikut:

Kesulitan belajar merupakan masalah yang mengganggu pada kognitif seseorang ketika memproses informasi, dimana individu tidak bisa belajar secara seimbang, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan pada saat belajar berlangsung. Kesulitan belajar dari masing-masing individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda, cara tersebut dipengaruhi pada membaca,

menulis, menghitung. Ketidakmampuan belajar juga berpengaruh dengan kondisi kekurangan lainnya (misalnya gangguan sensorik, intelektual, sosial dan emosional) atau berpengaruh pada lingkungan sekitarnya.